

## BAB 4

### NASKAH LAKON

#### 4.1 Schedule Penulisan Lakon

Schedule pada penulis untuk perencanaan jadwal selama proses pembuatan dan menjadi sebuah naskah lakon dengan judul “Rumah Kita” dibawah ini adalah tabel schedule penulisan lakon .

TAHAP PENULISAN	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
PENENTUAN TEMA					
PEMBUATAN GENRE					
PENENTUAN STRUKTUR DRAMATIK					
PROSES PENULISAN NASKAH					
EKPOSITION					
RISING ACTION					
KLIMAKS					
RESOLUTION					
REVISI DAN FINISHING					

## 4.2 Sinopsis

Naskah lakon Rumah kita ini yang menceritakan seorang siswi sekolah menengah ke atas, yang bernama Tamara dengan usia 17 tahun. Latar belakang keluarga yaitu menengah ke bawah, Tamara salah satu siswi yang pintar dan pendiam, namun Tamara menjadi korban *bullying* oleh orang sesama sekolah, para pembully itu yaitu bernama Rina sebagai ketua geng, Raka dan Sari sebagai anggota yang dipimpin oleh Rina, dan teman-temannya ini memiliki latar belakang *broken home*, anak *broken home* ini merasa sering diabaikan oleh orang tua.

sehingga mereka bisa mengekspresikan kekecewaan dan kemarahan melalui perilaku *bullying*, Rina dan kawan-kawan geng adalah dalang dari kejadian ketika Tamara yang akan mencoba untuk bunuh diri karena sudah tidak bisa menahan rasa sakit yang dialami selama ini dari mulai ditendang dan diperas hingga ancaman didapat Tamara oleh mereka, namun percobaan bunuh diri ini gagal karena Jessica dan Bramasta yang melihat Tamara akan bunuh diri dengan cara menggantungkan diri. Jessica mencoba mengajak Tamara untuk mengikuti ekstrakurikuler teater untuk bisa menjadi orang ceria dan tidak pendiam lagi, yang penting Tamara bisa merasa nyaman dan menjadi teater adalah Rumah kedua, pada suatu peristiwa ketika Tamara dibully Tamara mencoba untuk melawan, membuat para pembully yang *broken home* membuat mereka ketakutan oleh Tamara, pada akhirnya Tamara mengajak para pembully ini untuk mengikuti ekstrakurikuler teater agar bisa melawan ekspresi kekecewaan dengan cara yang positif, Rumah kita ini menjadikan teater adalah rumah kedua bagi Tamara dan teman-teman di samping Tamara.

#### 4.3 Naskah Lakon



# RUMAH KITA

Karya : Farhan Ahmad Fauzi

## Adegan 1

Sebuah drama yang menceritakan kisah remaja, yang sedang duduk dibangku sekolah menengah ke atas, murid yang bernama Tamara yang berumur 17 tahun, Tamara memiliki sisi kelam dalam lingkungan sekolah karena ia kerap menjadi sasaran aksi dibully oleh teman sekolah, sontak membuat Tamara menjadi depresi. Panggung menggambarkan siluet ke arah tengah panggung, terlihat halaman ruangan kelas, lengkap dengan banku,kursi layaknya sebuah kelas yang ada di sekolah, terlihat seorang perempuan sedang berjalan dengan tatap kosong sambil membawa tali lalu diikat ke atas untuk mencoba bunuh diri.

### Tamara

Aku...aku benar-benar sudah muak, sungguh kejam sekali dunia ini, tuhan apa yang perlu aku buat, aku sudah tidak sanggup lagi, setiap hari aku selalu di bully oleh teman-teman sekolah, setiap hari aku harus menahan rasa sakit yang aku hadapi mau sampai kapan seperti ini, sudah tidak akan lama lagi aku menjadi gila, kepalaku hampir meledak dengan ketidak adilan ini.

### Tamara

Hahahaha ya ya ya... sepertinya aku sudah tidak bisa menahan rasa sakit ini, lebih baik aku mencoba untuk mengakhiri penderitaan ku, ibu..ayah... maaf aku belum bisa menjadi anak yang bisa kau banggakan, maaf selama ini aku tidak bisa cerita, dengan cara ini mungkin jalan terbaik untuk bisa keluar dari lingkaran setan.

### Blackout

Lampu spot berwarna merah menyala pada panggung, dengan bunyi nada suara dramatis menggambarkan suasana sedang kacau menyala, pada bagian panggung ini menceritakan flashback Tamara sedang dibully oleh Rina, Raka dan Sari sedang dibully oleh mereka.

### Tamara

Jangan Rina jangan aku mau pulang ina, aku tidak punya masalah dengan kamu, tolong lepaskan aku.

**Rina**

Woi lo itu anak sampah, ga cocok sekolah di sini.

**Tamara**

Sakit Rina sakit jangan tarik-tarik tangan aku, kumohon lepaskan.

**Rina**

Sari... bawa kantong anak dongo ini, cepat!!

**Sari**

Oke bos.. sebentar.sini goblok jangan ditahan-tahan.

**Tamara**

Jangan Sari, di kantong aku tidak ada apa-apa.

**Sari**

Diam goblok, ini bos mau dibagaimanakan kantong ini.

**Rina**

Coba geledah ada apa saja yang dibawa oleh anak dongo ini.

**Tamara**

Jangan-jangan.

**Raka**

Idih najis banget, lihat bos, dia membawa lipstik.

**Sari**

Ngerasa cantik bawa benda ini ke sekolah hah ?

**Raka**

Najis najis ih... muka lu aja jelek sok-sok an pake lipstik lu itu anak miskin tau ngaca-ngaca punya muka ga.

**Rina**

Sini bawakan lipstik itu kepada ku.

**Raka**

Ini bos lipstiknya.

**Rina**

Keren..keren..keren.. masih baru lagi ini , jadi orang miskin mampu beli lipstik model terbaru ya, kamu dapat barang ini dari mana hah goblok? lu nyuri Tamara?

**Sari**

Belagu aja bos dia, kita kan tahu kalau dia orang miskin, banyak gaya, orang miskin mau caper sama siapa sih, ga cocok tau, lu itu bau plus dekil ih.. najis deh.

**Raka**

Hahaha betul juga, emang ni.. anak dongo satu ini belagu banget.

**Rina**

Emmm enaknya .ini lipstik di bikin apa ya?

**Sari**

Rusakin saja bos, ni anak dongo tidak cocok pake merk mahal.

**Tamara**

Jangan dirusak lipstik baru aku beli Rina aku mohon, ini barang dari hasil aku menabung dari uang jajanku, aku membeli ini dengan cukup susah payah, jadi aku mohon jangan kamu rusak lipstik baru aku..

**Sari**

Cuih... jangan didengar bos, hancurkan saja lipstik.

**Raka**

Mending buat gue aja bos, biar syantik gue, ya ampun gerah banget gue.

**Rina**

Sebentar-sebentar, kenapa bibir kamu pucat sekali Tamara, oh iya sepertinya kamu belum memakai lipstik baru ini kan, mau aku bantu untuk mengoleskan ke bibir kamu.

**Sari**

Bentar-bentar bos, aku mau merekam video terlebih dahulu, biar anak ini viral hahaha.

**Rina**

Nah.... kan cantik kalau kamu pakai seperti ini jadi cantik hahaha benar tidak teman-teman. ko lipstiknya patah Tamara?.

**Raka dan Sari**

Hahahaha cocok sekali bos.

**Tamara**

Jangan....jangan.....jangan. aku baru beli Rina

**Rina**

Yah rusak. maaf Tamara aku sengaja menginjak lipstik ini hahaha.

**Blackout**

**Kondisi panggung kembali menyala, ketika adegan kembali saat Tamara hendak mencoba untuk bunuh diri.**

**Tamara**

(Memegang tali lalu mengarahkan kelapa kepada tali, mata bercucuran air mata) mau sampai kapan ..... setan..biadab...babi, aku hidup begitu menderita, dia bisa tertawa asik, melihat aku disiksa, dimaki sampai diludahi... anjing.. aku bingung mereka itu manusia apa hewan tidak memiliki akal, sungguh arogan mereka, aku di sini hanya bisa menangis tidak bisa melakukan apa-apa, barang yang aku miliki dengan hasil jerih payah mereka hancurkan begitu saja, setiap bertemu aku harus memberi mereka uang, aku ini apa hah? budak mereka!

**Blackout**

**Lampu spot berwarna merah menyala pada panggung, kondisi flashback Tamara sedang dibully kembali, Tamara ada di bawah sorak-sorak oleh Rina, Sari dan Raka sambil merekam.**

**Rina**

Aku buat video vlog ah, halo gaes,. lihat ada anak dongo yang kerjanya cari perhatian sama cowo-cowo di sekolah ini, ga jelas padahal mukanya jelek banget ih jijik.

**Sari**

Dasar anak miskin ga tau diri.

**Raka**

Bau banget ga kuat, anak dongo ini badannya seperti bau sampah jijik.

**Rina**

lihat layar smartphone goblok lihat... muka sejelek ini mau menggoda Bramasta, Cuih ngaca goblok kamu itu jelek.

**Sari**

Hahaha hajar terus bos jangan kasih ampun.

**Tamara**

Tolong aku minta ampun.

**Raka**

Gue peringatin ya goblok, kalau mau deketin cowok lihat-lihat dulu ga pantes lu.

**Rina**

Orang seperti lo ini ga cocok untuk ada di sekolah ini, tinggal pilih saja kamu mau pindah sekolah atau mau tetap di sini tapi tiap kamu disiksa oleh kami.

**Tamara**

Ampun Rina ampun.

**Raka**

Sudah bos ga guna kita lama-lama berhadapan dengan anak goblok ini, mending gue diem aja di kantin.

**Sari**

Betul bos mending kita pergi saja.

**Rina**

Memang kalian betul sekali, (meludah Tamara) cuih anak dongo tidak berguna.



## **Blackout**

Lampu menyala kembali dengan posisi Tamara mencoba untuk bunuh diri, terdapat Jessica yang usai berlatih teater di sekolah yang berniat membawa alat tulis yang tertinggal di kelas, namun melihat Tamara mencoba untuk bunuh diri lalu menggagalkan aksi Tamara.

### **Jessica**

Tamara diam !!! jangan kamu loncat dari bangku itu Sadar Tamara, Apa yang sudah kau perbuat ? kamu mau bunuh diri!

### **Tamara**

Aku lelah jessica tidak tahan rasanya aku sudah tidak sanggup lagi dengan semua kejadian menimpa diriku sekarang.

### **Jessica**

Iya-iya aku mengerti, tapi turun Tamara aku mohon, kamu melakukan ini bukan jalan terbaik.

### **Tamara**

Tidak-tidak aku sanggup lagi Jessica.

### **Jessica**

Dengar aku ini sahabat kamu Tamara, aku peduli aku melihat kau hendak bunuh diri.

### **Tamara**

Memang aku ingin bunuh diri, karena aku sudah muak aku lelah, menurutku ini adalah jalan pintas agar bisa keluar dari lingkaran setan, tiap hari aku selalu dibully, ditendang, dipukul hingga diludahi, aku harus tahan dengan segala perlakuan orang-orang yang membully diriku.

### **Jessica**

Astaga Tamara apa yang kau pikirkan sekarang cepat sadar, kamu masih layak untuk hidup aku selama ini menemani kamu, jadi jangan pernah kamu merasa sendiri, aku peduli dengan kamu.

**Tamara**

Peduli?

**Jessica**

Tamara, coba kamu tenangkan pikirmu, di sini aku tahu bahwa perasaan kamu sedang kacau.

**Tamara**

Tidak, aku tidak mau mendengar apa yang sedang kamu bicarakan.

**Jessica**

Aku tau, aku peduli dan aku tau perasaanmu sekarang kamu kacau, kau tau kalau aku tidak peduli untuk apa aku mencoba untuk menggagalkan aksi bunuh dirimu, mungkin jika aku tidak peduli setelah selesai ekstrakurikuler teater terus melihatmu akan bunuh diri lebih baik aku acuh dan beristirahat, tapi nyata aku di sini membantu dan menemani kamu, lihat aku aku ini sahabat kamu.

**Tamara "Kesal"**

Ya ya ya betul aku ini sangat kacau.

**Bramasta**

Tamara kenapa dengan kamu ? diam di atas.

**Jessica**

Ini brahm, Jessica hendak melakukan bunuh diri.

**Bramasta**

Bunuh diri ?

**Jessica**

Sudah cepat bantu aku untuk merayu Tamara agar tidak jadi untuk bunuh diri.

**Bramasta**

Ini benar kamu mau bunuh diri Tamara? Tamara sebentar sepertinya posisi kamu boleh ke samping lagi kurang pas saat di kamera aku mau coba foto kamu hehehe.

**Tamara**

Aku ini mau bunuh diri, bukan mau jadi model iklan !!!

**Jessica**

Kamu ini, orang mau bunuh diri malah bercanda.

**Bramasta**

Sakit Jessica pukulan kamu keras, sudah-sudah maaf tadi aku bercanda saja.

**Jessica**

Kurang tepat kalau kamu melakukan itu sekarang.

**Bramasta**

Tamara, sudah jangan kamu lanjutkan lagi, untuk mencoba bunuh diri, memangnya kamu tidak takut ?

**Tamara**

Tidak.

**Bramasta**

Yakin? memang kamu tidak tahu kalau dalam ajaran agama islam kalau hambanya melakukan bunuh diri, niscaya tidak akan masuk surga melainkan masuk neRaka jahanam kamu mengerti ? dan orang-orang yang melakukan bunuh diri mayat sudah pasti akan dibiarkan oleh orang-orang sekitar karena mereka melakukan perbuatan memalukan sekaligus aib bagi mereka.

**Tamara**

Sepertinya lebih aku berubah pikiran.

**Jessica**

Sudah.. sudah.. lebih baik kamu duduk tenangkan dirimu itu, aku akan mencoba menemani mu sampai tenang.

**Tamara**

Aku.. akuu.. Aku.

.

**Jessica**

Ada apa Tamara sebenarnya ? coba duduk terlebih dahulu dan tenangkan pikiranmu, aku yakin kamu bisa melewati ini.

**Tamara**

Terimakasih Jessica dan Bramasta, sejujurnya aku sudah muak dengan keadaan ku sekarang sedang kacau se kacau-kacau seperti orang gila yang akan meledakan isi kepalanya dan kau tahu, setiap hari aku selalu berfikir bagaimana cara untuk bisa hidup dengan tenang? karena mau sampai kapan hidup menjadi manusia dianggap rendah karena ulah orang yang biadab membully aku sampai seperti ini, bahwa aku dianggap oleh mereka seperti manusia tidak berguna, payah dan melakukan kekerasan kepadaku, itu sangat menyiksa seperti hatiku dikoyak-koyakan oleh besi tajam lalu aku harus menahan, aku setiap hari membuat berpikir dan bertanya dalam hati aku, Mereka ini Kenapa bisa-bisanya memperlakukan aku seperti ini apa mereka ini iri kepada aku atau mereka hanya ingin menyiksa aku agar hawa nafsu mereka terpuaskan begitu?

**Bramasta**

Aku tidak habis pikir yang mereka telah lakukan kepada dirimu.

**Jessica**

Ya.. memang mereka sungguh keterlaluan kepada dirimu, aku yakin mereka sudah sakit, aku mengerti, sungguh sebenarnya aku sakit hati jika sampai kamu sampai akan melakukan hal yang keji ini jadi aku mohon bertahan, di kemudian hari pasti kau akan menemukan cara untuk membalas perbuatan mereka.

**Tamara**

Betul, tapi untuk saat ini aku tidak berani melakukan apa-apa kepada mereka.

**Jessica**

Tunggu saja waktunya kamu pasti dapat membuktikan, bahwa perbuatan mereka itu salah dan akan meminta maaf atas perlakuan mereka kepada dirimu.

**Bramasta**

Apa perlu aku sekarang yang balas perbuatan mereka sekarang ?

**Tamara**

Sudah-sudah Bramasta, biarkan saja sekarang nanti bakalan ribut lagi.

**Bramasta**

Tapi ini tidak bisa dibiarkan lagi.

**Tamara**

Kali ini dengarkan aku.

**Bramasta**

Yaudah iya-iya aku mendengarkanmu..

**Jessica**

Kalian berdua malah ribut.

**Tamara**

Percaya kepada ku, teman-teman.

**Jessica**

Sekarang kamu sudah sudah sadar, jadi jangan pernah kamu coba untuk melakukan hal-hal seperti itu lagi, aku akan menjadi orang yang sangat sakit hati.

**Bramasta**

Kamu harus janji tidak akan melakukan hal seperti itu lagi?

**Tamara**

Maaf Jessica dan Bramasta, kalo kamu jadi sakit hati.

**Jessica**

Tidak usah kamu minta maaf, karena aku ini sahabat harus bisa mengerti satu sama lain sekali lagi aku peringatkan kepada dirimu Tamara seorang wanita pemalu, penakut, pintar (menatap Tamara dengan tajam), dengar lihat diriku, kau sahabat aku mengerti, apapun yang terjadi kepadamu, kau harus cerita padaku sebaliknya kalau aku punya masalah aku akan mencoba bercerita denganmu, tidak perlu takut aku akan mendengarkan dan menemani dirimu dan yang paling terpenting kau jangan lagi mempunyai niat untuk bunuh diri, kau tahu bahwa hal seperti itu bisa disebut manusia pecundang.

**Tamara**

Sungguh..sungguh....sungguh kamu memang sahabat terbaik aku.

**Bramasta**

Tamara cengeng, Tamara cengeng huu.

**Jessica**

Diam Bramasta tidak lihat dia sedang menangis, sama-sama sudah jangan menangis. mulai detik ini harus saling berbicara kalau sedang tidak baik-baik saja, apapun masalahnya aku akan membantumu dan sebaliknya dengan mu.

**Tamara**

Ya ya aku pasti bisa melewati ini jika kita bersama.

**Jessica**

Nah memang kau harus seperti itu, menjadi wanita kuat.

**Tamara**

Aku harus bagaimana lagi, sungguh aku berterima kasih.

**Jessica**

Tidak perlu terima kasih memang seharusnya sahabat melakukan hal-hal seperti itu, kau tahu Tamara bahwa sesungguhnya semua manusia ingin bahagia, terlepas apa yang membuat dirinya bahagia, sayangi dirimu Tamara, kau tau bahwa banyak ribuan orang hanya ingin bisa bernafas dan hidup sehat, jadi kau harus bisa memanfaatkan apa yang kamu punya, coba cari hal-hal yang kamu suka dan bisa membuat dirimu nyaman seperti kamu sedang diam di rumah, kau layak untuk bahagia.

**Tamara**

Aku akan coba mencari hal-hal yang dilakukan agar seperti rumah, ketika kita sudah di rumah bahwa kita akan merasa nyaman dan aman.

**Jessica**

Kamu harus bisa mencari yang menurutmu itu seperti di rumah, tidak usah terburu-buru pasti nanti kamu akan menemukannya aku pun akan membantu kamu, oh iya nanti di ekstrakurikuler teater katanya sedang melakukan casting buat jadi aktor siapa tau kamu minat, bisa jadi nanti

teater bisa jadi rumah kedua agar kamu bisa merasa nyaman seperti ada di rumah.

**Tamara**

Ide bagus, mungkin aku bisa mencobanya nanti.

**Bramasta**

Hmmm sepertinya sudah terlalu sore kita harus segera membereskan tempat ini, apabila penjaga sekolah kita bakalan kena omel.

**Tamara**

Betul juga sepertinya aku harus segera membereskan.

**Jessica**

Ayo cepat-cepat Tamara.

Tidak lama setelah Tamara selesai membersihkan ruangan, tidak lama muncul penjaga sekolah hendak mengecek setiap ruangan sekolah, lalu penjaga sekolah itu melihat Tamara dan Jessica..

**Penjaga sekolah**

Hei.. kalian sedang apa? (nada suara agak keras), kalian tahu ini jam berapa, apa yang kalian lakukan ?

**Jessica**

Maaf bapak, kami sedang membawa barang yang ketinggalan di kelas.

**Tamara**

Iya betul bapak dan sekarang rencana kita akan segera pulang.

**Penjaga sekolah**

Oh begitu... terus itu laki-laki satu ada apa kamu ada disini?

**Bramasta**

Bapa ribet banget sih.

**Penjaga sekolah**

Malah melawan ya kamu.

**Jessica**

Tadi Bramasta menemani kita bapak, masuk ke kelas terus kita akan pulang sekarang.

**Penjaga sekolah**

Baguslah kalau begitu, cepat kalian pulang saja.

**Bramasta**

Iya bapak ini mau, emang nya bapak tidak lihat ?

**Tamara**

Jangan begitu Bramasta, iya pak kami akan pulang sekarang.

**Jessica**

Iya bapak, kami akan pulang ayo Tamara kita pulang.

**Tamara**

Iya ayo kita pulang.

**Penjaga sekolah**

Hati-hati.



## **Adegan 2**

**Panggung menyala lampu spot pada bagian kanan panggung terdapat tiga orang yang sedang berdiskusi merencanakan sesuatu, musik dengan bunyi misterius membangun suasana pada bagian panggung.**

**Raka**

Sari kamu punya makanan tidak gue laper banget gila-gila tolong disini siapa yang punya makanan.

**Sari**

eh kampret sama gue juga laper, enak nya makan apa di siang ini.

**Raka**

Hmm laper bener gue... pengen makan ayam, minjem duit dulu rin gue laper besok di ganti.



**Sari**

Ihh.. sama uang aku pun habis, coba tanya si bos siapa tau dia ada duit.

**Raka**

Ide bagus tu sar, bos-bos ada duit tidak buat aku pinjam hehehe.

**Rina**

Tidak, enak aja lu bencong minjem-minjem uang gampang bener itu mulut, hutang kemarin juga kamu belum bayar sampai sekarang.

**Raka**

Idih bos perhitungan banget deh sama temen sendiri, iya iya nanti minggu depan gue bayar deh bawel bener jadi orang.

**Sari**

Sebentar sebentar, aku baru ingat kenapa kita tidak datang saja ke kelas anak dongo Tamara itu, kalau si Tamara anak orang kaya lebih baik kita porotin dia saja lumayan uang banyak, biasanya juga kita morotin dia kita acam, bikin dia tidak nyaman di sekolah ini hahaha.

**Rina**

Ide bagus Sari, memang seharusnya kita datang ke kelas si dongo itu.

**Raka**

yey pintar banget temen gue satu ini.yuhuuu dapet duit kita.

**Sari**

Jelas siapa dulu dong.

**Rina**

Kalian dari tadi ngomong terus, mau duit ga, kalau nggak buat aku aja semua.

**Raka**

Mau lah gila aja nolak.. ayo kita pergi ke kelas si dongo itu.

**Kondisi setting di ruangan kelas, lampu menyorot ke arah tengah panggung dengan menggunakan cahaya secara perlahan, warna cahaya**

menggunakan warna netral terlihat ada Jessica dan Tamara, kondisi suasana saat jam istirahat lonceng berbunyi anak-anak lain segera pergi dari kelas, namun Tamara mau diajak oleh Jessica dan lebih memilih untuk duduk di kelas sambil memakan makanan yang dia bawa dari rumah, tak lama muncul Rina, Sari dan Raka mereka orang yang membully Tamara di sekolah.

**Jessica**

Tamara, sudah jam istirahat ini ayo kita pergi beli makanan.

**Tamara**

Sepertinya aku diam saja di kelas.

**Jessica**

Ayolah Tamara, jangan diam di kelas ini waktunya istirahat ayo kita beli makanan.. Kamu tau tidak? di kantin ada menu baru tau, hmm apa ya namanya... oh iya namanya nasi kulit mang tonon, sepertinya enak, dan aku suka sama kulit ayam, apa kamu tidak tertarik Tamara ? sepertinya makanan itu enak tau, kalau tidak salah mang tonon itu orang padang, kamu pasti tau kan orang-orang padang kalo membuat makanan suka enak, dan kata orang-orang di sekolah ini antriannya panjang sekali jadi kita kalo mau membeli makanan itu harus segera-segara agar tidak kehabisan, ayolah Tamara ikut denganku.

**Tamara**

Sepertinya menarik Jes.

**Jessica**

Yakan-yakan, jadi ayo kita pergi sekarang.

**Bramasta datang ke kelas untuk menemui Tamara setelah dirinya membawa makanan dari kantin yaitu nasi kulit ayam Mang tonon, yang sudah di idam-idamkan oleh Jessica.**

**Bramasta**

Kalian berdua saja dikelas memang tidak lapar?

**Jessica**

Iya nih, aku udah lapar banget tapi si Tamara ga mau.

**Tamara**

Bagaimana ya.. sepertinya bisa di lain waktu saja.

**Jessica**

Tuh kan kamu ga asik.

**Tamara**

Hehehe maaf ya Jessica.

**Jessica**

Itu makanan pasti dari Mang Tono ya?

**Bramasta**

Lah iya, ko tau ?

**Jessica**

Aku pengen beli makanan itu, tapi tidak mau sendirian pergi ke kantin nya.

**Bramasta**

Awas loh nanti ga bakalan kebagian, aku juga ini ngantri panjang.... banget.

**Jessica**

Tuh kan ayolah Tamara? apa kamu tidak punya uang ? biarin saja kali ini aku yang traktir kamu.

**Tamara**

Bukan begitu kebetulan aku sudah membawa bekal makanan dari rumah, masa aku tidak memakannya, nanti kalo aku beli makanan terus makanan yang aku bekal tidak akan dimakan karena kekenyang, jadi mubazir loh.

**Bramasta**

Dengerin tuh Jessica, dia bilang ga mau udah punya makanan, tapi kamu kalau mau beliin aku satu lagi dengan senang hati aku terima.

**Jessica**

Enak saja, kamu juga itu punya satu, jadi orang jangan serakah.

**Bramasta**

Yaelah rilex-rilex aja kali, aku cuma ngomong doang, tapi kalau bener dibeliin ya sukur.

**Jessica**

Ngomong doang, tapi masih aja ngarep dikasih..

**Bramasta**

Hehehe ngarep sedikit gapapakali siapa tahu kamu sedang berbaik hati, tenang saja aku sama Tamara diam di kelas saja, kamu pergi ke kantin sendiri saja.

**Jessica**

Idih apa-apaan nyuruh lu siapa ?

**Bramasta**

Ribet-ribet deh kamu jes.

**Jessica**

Biarin aja (nada bicara tegas) Tamara nanti janji kamu bakal temenin aku beli makanan dari Mang Tono.

**Tamara**

hehehe, nanti deh kita ke kantin bareng.

**Jessica**

Janji ?

**Tamara**

Iya janji... Sudah cepat kamu pergi, nanti makanan mang toni keburu habis, pasti kamu bakalan salahin aku kalau tidak dapat makan itu.

**Bramasta**

Kebanyakan ngomong kamu, kalau habis tau rasa nanti.

**Jessica**

Emang aku mau salahin kalian kalau tidak dapat makanan dari Mang Tono, jadi aku pergi sekarang, awas ya kalian.

**Tamara**

Hahaha, ada-ada saja.

**Bramasta**

Jessica harus aja ditemenin mulu sama kamu.

**Tamara**

Memang begitu dia, kalau mau beli sesuatu harus ada aja yang nemenin.

**Bramasta**

Oh iya, nanti pulang sekolah kamu sibuk ga?

**Tamara**

Sepertinya sibuk Bramasta, memang ada apa Bramasta ?

**Bramasta**

Yah.. padahal aku mau ngajak kamu pergi kesuatu tempat.

**Tamara**

Maaf sepertinya lain kali saja Bramasta.

**Bramasta**

Sulit ya.. ngajak kamu pergi ga Jessica ga aku ada aja penolakan.

**Tamara**

Aku sedang tidak mau kemana-mana, pengen ngerjain tugas dan nonton film dirumah maaf lain waktu aku pasti terima ko ajakan kamu.

**Bramasta**

Asik nanti kita pergi ya.

**Tamara**

Dor!

**Bramasta**

Jangan nembak begitu, nanti aku terima.

**Tamara**

Gila deh, apa-apaan kamu ini ?

**Bramasta**

Serius.

**Tamara**

Emm jadi, begitu cara kamu menggombalin para perempuan? terus mereka pada mau sama kamu.

**Bramasta**

Tapi buktinya kamu engga.

**Tamara**

Bisa aja kamu.

**Bramasta**

Coba kamu mundur dikit Tamara.

**Tamara**

Kenapa ?

**Bramasta**

Udah nurut aja.

**Tamara**

begini ?

**Bramasta**

Nah gini, soalnya kamu cantiknya kelewatan hahaha.

**Tamara**

ih.. kamu gombal terus dari tadi aku cubit ya..

**Bramasta**

Biarin siapa suruh jadi orang ko cantik, sebentar aku dapat telpon Tarama, halo ada apa? iya-iya aku maaf tadi aku lupa, segera kesana sekarang.

**Tamara**

Siapa Bramasta ?

**Bramasta**

Ini aku dapat telpon dari Restu, tadi aku lupa bayar beli makanan Mang Tono aku pergi dulu ke kantin ya Tamara.

**Tamara**

bisa-bisanya lupa bayar, yaudah cepet nanti si mang tono marah makanya tidak dibayar.

Saat Jessica dan Bramasta meninggalkan kelas Bramasta orang terakhir yang meninggalkan kelas berpapasan dengan Rina, Sari dan Raka, Rina bos geng ini menyukai Bramasta, Tamara yang sedang melahap makanan tiba-tiba muncul tiga siswa lain hendak mendatangi Tamara, mereka adalah orang yang suka membully Tamara di sekolah.

**Sari**

Bos lihat tadi Bramasta berduaan sama anak dongo itu berani nya.

**Raka**

Wah parah bos, tuh anak dongo perlu diberi pelajaran.

**Rina**

Kita urus saja sekarang, ada orang di kelas rupanya.. lagi ngapain diem sendiri ga takut hantu ?

**Sari**

Lihat bos, enak ya makan sendiri.

**Rina**

Betul, makan apa cantik ?

**Tamara**

Jangan.

**Sari**

Jangan pelit-pelit goblok.

**Raka**

Pas banget gue dah laper gila, dari pagi belum sempat makan, coba Rina lihat dia bawa makanan apa, sini sar gue pengen laper.

**Tamara**

Tapi...tapi itu makananku.

**Rina**

Pelit deh lu nona cantik, nanti kalau kamu pelit muka cantik kamu kita hajar pake kursi mau, kan sayang .

**Raka**

Betul.. apa kita hajar sekarang saja.

**Tamara**

Jangan, aku baru makan satu suap.

**Sari**

Lu makan saja Raka, hiraukan apa yang dia bicarakan.

**Raka**

Aman Sari. buset enak bener makananya.

**Sari**

Mana cepet keluarin dompet lu.

**Sari**

Woi...kalo ditanya jawab bukan bengong mau ditampar hah!!!

**Tamara**

Ampun Sari ampun aku takut.

**Rina**

Sari kau membuat, anak cengeng ini ketakutan haha lucu sekali.

**Tamara**

Tolong lepas. aku takut Sari aku minta maaf.

**Sari**

Maaf-maaf, makanya kalo ditanya jawab bukunya diem kaya orang dongo.



**Raka**

Halah, gausah lepas Sari, orang dongo seperti itu layak diberi pelajaran cuih.

**Sari**

Kalau kamu ingin di maafkan oleh kita, cepat itu keluarkan dompet, aku dengan yang lain butuh uang kau dengar tidak ?

**Tamara**

Ini uang ku sisa 30 ribu lagi.. aku butuh uang itu.

**Sari**

Tidak apa-apa mau itu 30 ribu kek yang penting itu uang jadi milik kita, cepat keluarkan isi dompet kamu, jika kamu ingin diampuni oleh kami kau harus nurut apa yang kita bicarakan.

**Tamara**

Tidak Sari, aku perlu uang untuk ongkos pulang.

**Rina**

Banyak omong kamu, Sari cepat geledah si dongo ini mungkin ada di saku rok dia pasti ada dompet.

**Sari**

Oke bos, diem lu anak dongo.

**Tamara**

Tolong jangan-jangan.

**Rina**

Berisik goblok, tinggal minta ke papah mamah lu lagi nyet ribet banget sih jadi orang mana cepat Sari bawa duit si bocah dongo itu.

**Sari**

(Melepaskan cekikan) Pintar susahnyah sih lu tinggal ngasih duit doang (memberi uang ke Rina yang berhasil Sari rampas dari Tamara) ini bos.

**Rina**

(Menarik pakain Tamara) Kau sedang dekat dengan Bramasta?

**Tamara**

Tidak-tidak.

**Sari**

Mana ngaku bos.

**Tamara**

Sungguh kita hanya berteman saja.

**Rina**

Aku peringatkan, Jika kamu masih terlihat dengan berbarengan dengan Bramasta lagi nanti bakal tahu akibatnya dengar !

**Tamara**

Iya-iya Rin.

**Rina**

(Melepaskan tarikan baju Tamara) Bagus awas jangan sampai aku melihat kamu lagi dengan Bramasta cuih.

**Raka**

Lama bener gue masih lapar ayo kita pergi saja kantin nanti keburu orang-orang melihat kita.

**Sari**

Kita pergi saja daripada kita terlalu lama dengan orang dongo itu cuih.

**Sari**

Awas kalau kamu aku peringatkan kalau kamu berani-berani lapor ke pihak guru, kamu akan menerima hukuman dari kita paham.

**Jessica**

Tamara, kenapa kau menangis baru aku tinggal sebentar, tiba-tiba kacau begini? siapa yang membuat kamu menangis keterlaluhan ini tidak bisa dibiarkan.

**Tamara**

Jessica...begitu takut Jessica, kenapa kau lama sekali aku takut.

**Jessica**

Sudah sudah coba tenangkan terlebih dahulu.. aku ada disini.

**Tamara**

Aku sedikit lebih tenang sekarang.

**Jessica**

Lantas kenapa kamu menangis, aku sedih melihat kamu menangis.

**Tamara**

Tidak tidak Aku ketakutan saja dari sendiri.

**Jessica**

Kamu pasti berbohong, cepat cerita apa yang sebenarnya terjadi.

**Tamara**

Tidak apa-apa Jessica, aku sudah mulai tenang.

**Jessica**

Pasti perbuat mereka lagi.

**Tamara**

Sudah sudah sekarang aku baik-baik saja ko.

**Jessica**

ini tidak bisa dibiarkan lagi, aku yakin pasti perbuatan mereka harus segera lapor ke pihak sekolah bahwa ada aksi *bullying* di sekolah ini, kamu harus segera laporkan perbuatan ini ibu guru setidaknya para bajingan itu dapat efek jera.. kamu tidak boleh diam saja.

**Tamara**

Jangan !!!, aku bisa mengatasinya nanti.

**Jessica**

Hah jangan? apa yang kamu pikirkan kau lihat perlakuan mereka kepadamu kau masih ingin di bully oleh mereka.

**Tamara**

Tetap saja aku takut.

**Jessica**

Jangan bodoh Tamara ini sudah keterlaluan, jika kau tidak mau memberitahu ke guru, lebih baik aku saja yang lapor guru menjelaskan apa yang mereka telah lakukan kepada dirimu, sudah kau tidak perlu takut aku akan menemanimu jadi aku mohon kau jangan takut, sepulang sekolah nanti aku akan berterus terang kepada guru untuk menjelaskan semua yang terjadi..

**Tamara**

Lihat aku Jessica, aku sudah tenang kamu jangan emosi meledak, aku tahu, tapi untuk sekarang tahan dulu aku pasti bisa melewatinya.

**Jessica**

Aku tidak tega melihat teman aku sendiri ditindas melulu.

**Tamara**

Aku Mengerti Jessica tapi kau tahu bahwa mereka adalah orang yang nekat ketika mereka ingin sesuatu dengan cara apa saja mereka pasti lakukan.

**Jessica**

Aku mengerti Tamara sahabat terbaikku, kita tidak ketika kita sudah melaporkan kepada pihak guru, siapa tau mereka jera dan tidak akan melakukan aksi bodoh lagi kepada dirimu Tamara coba melihat kedepan dengan cara yang baik-baik.

**Tamara**

lihat aku, lihat sudah baik baik saja.

**Jessica**

Iya Tamara .

**Tamara**

Jadi aku mohon kamu tutup mulut dulu, nanti kalau aku sudah tidak tahan lagi pasti aku lapor ke ibu guru.

**Jessica**

Kamu yakin Tamara.

**Tamara**

Aku yakin.

## ADEGAN 3

Mulai adegan di kelas ruangan dengan kondisi lampu netral yang menerangi panggung, terdapat pada tokoh Tamara dan Jessica sedang duduk di kelas, lalu tidak lama datang Bramasta yang dari luar masuk ke kelas Tamara belajar, lonceng berbunyi menandakan jam istirahat sudah mulai.

**Jessica**

Asik akhirnya waktu istirahat tiba, aku sangat lelah hari ini.

**Tamara**

Kamu ini baru juga jam 10 Pagi sudah mengantuk saja.

**Jessica**

Aku lelah Tamara.

**Tamara**

Lelah kenapa ?

**Jessica**

Kemarin aku capek sekali habis latihan teater, kebetulan kemarin kita latihan olah tubuh badanku terasa sangat sakit sekali.

**Tamara**

Kamu terlalu berlebihan kecapean padahal latihan biasa-biasa saja.

**Jessica**

Eh.kamu belum tahu makanya bisa bilang seperti itu.

**Tamara**

Memang apa saja kalau boleh tahu, paling juga senam-senam biasa seperti kita saat pelajaran penjas.

**Jessica**

Udah songong sok tahu lagi.

**Tamara**

Orang aku tahu kalau kamu orangnya jarang olahraga ya wajar kalau kamu kecapean.

**Jessica**

Idih.. seperti sendirinya suka olahraga.

**Tamara**

Aku suka olahraga tahu, buktinya aku setiap hari jalan kaki untuk pergi ke sekolah makanya aku sekarang merasa sehat huuu.

**Jessica**

Aku tahu kalau kamu suka jalan kaki untuk pergi ke sekolah, dan benar kalau itu bisa disebut olahraga, tapi olah tubuh teater itu beda Tamara yang cantik dan sok tau ini.

**Tamara**

Berbeda bagaimana jelas-jelas sama mengeluarkan keringat.

**Jessica**

Sumpah kesel-kesel !!!!!!!

**Tamara**

Sabar-sabar kalau orang sabar disayang tuhan hehe.

**Jessica**

Habisnya kamu nyebelin banget sih.. jadi orang aku juga belum selesai menjelaskan sudah dipotong terus kamu membandingkan dengan hal lain.

**Tamara**

Kasihanku sekali sahabatku, coba ada apa saja latihan teater kemarin.

**Jessica**

Yakin kamu akan mendengarkan.

**Tamara**

Iya Jessica cantik, jadi ?

**Jessica**

Jadi aku cerita dari awal ya mengenai olah tubuh, pertama-tama aku dan kawan-kawanku yang lain, melakukan pemanasan terlebih dahulu, tapi sebenarnya bebas saja sih kita melakukan pemanasan atau tidak, tapi kata Bang Fuad begini (meniru gaya bicara Bang Fuad) “ hmm hmm ya silahkan kalau kalian tidak mau pemanasan dulu, nanti kalau cedera abang goblok-goblokin lu pada, tidak nurut apa yang abang kata “ begitu kata Bang Fuad.

**Tamara**

Serem juga ya Bang Fuad.

**Jessica**

Sebenarnya Bang Fuad baik, ya kalau orang-orangnya ga nurut sama dia, ya tahu rasa apa yang akan dirinya dapat.

**Tamara**

Oke-oke lanjut jes.

**Jessica**

Terus setelah kita beres pemanasan kita dianjurkan untuk lari mengelilingi sekolah selama 30 menit, suer deh aku rasa latihan olah tubuh seperti latihan mau jadi militer, keras sekali kita semua kecapean, oh iya kita latihan juga tidak memakai alas kaki katanya biar bisa merasakan setiap pijakan saat melangkah, lalu kita latihan kelenturan, nah part ini menjadi part yang sangat melelahkan kita disuruh untuk bisa melakukan handstand kepala kita ada di bawah lalu kaki kita ada diatas latihan ini bisa membantu keseimbangan tubuh agar bisa lebih stabil.

**Tamara**

Benar apa yang tadi dikatakan oleh kamu seperti latihan militer, tujuan seperti itu buat apa olah tubuh?

**Jessica**

Tujuan kita untuk latihan ini, karena kalau kita sebagai aktor harus mampu menjaga badan kita agar tidak mudah lelah dan stabil saat di panggung.

**Tamara**

Begitu, Lanjut kalian melakukan apa lagi?

**Jessica**

Tenang masih ada lagi setelah materi olah tubuh selesai, kita melakukan olah vokal sudah jelas betul ?

**Tamara**

Latihan Vokal ada apa saja coba.

**Jessica**

Metode yang dilakukan saat latihan olah vokal yaitu, Latihan pernapasan bagian perut, pernapasan bagian dada, pernapasan diafragma dan senam lidah.

**Tamara**

Fungsi nya tetap sama dengan olah tubuh.

**Jessica**

Fungsinya tetap sama dengan tujuan melatih seorang aktor saat di panggung bedanya kalau latihan vokal, sangat krusial karena seorang aktor dituntut selain memiliki tubuh yang sehat dan stabil vokal juga menjadi peran penting saat menjadi aktor teater.

**Tamara**

Sepertinya seru deh latihan teater.

**Jessica**

Makanya aku sekarang bisa betah latihan teater, meskipun ada aja sedikit capek, tapi hal itu wajar ko mananya juga manusia bukan nabi hahaha.

**Tamara**

Jes-Jes aku jadi penasaran apa bedanya aktor film sama aktor teater.

**Jessica**

Setahuku yang pernah merasakan menjadi aktor teater, dan diberitahu oleh Bang Fuad kalau aktor teater berbeda dengan aktor film.



**Tamara**

Seperti apa bedanya.

**Jessica**

Banyak, contohnya kalau di teater kita harus bisa memainkan peran di naskah saat di panggung kita tidak boleh menghentikan pertunjukan, untuk menghafal part yang lupa, sedangkan aktor film ketika kita di hari ha akting dan dialog kita lupa kita bisa menghafal terlebih dahulu, dan terlihat jelas kalau aktor film sudah pasti pertunjukannya direkam menjadi film, kalau teater pertunjukan di atas panggung.

**Tamara**

Wah keren-keren.

**Jessica**

Selain kita melakukan latihan tubuh, vokal dan kita harus bisa menjadi orang yang percaya diri di atas panggung lalu mampu menghafal naskah yang kita perankan, cocok sekali menurut, kalau kamu berani untuk ikut latihan teater, salah satunya bisa menjadi orang yang percaya diri dengan diri sendiri, aku merasa nyaman saat latihan teater karena benar teater menjadi rumah kedua bagi aku sendiri, menjadi orang yang kreatif dan bisa memahami lingkungan sekitar, aku setuju kalau kamu mau ikut latihan teater nanti.

**Tamara**

Mendengar cerita dari kamu aku ini coba untuk menjadi aktor, sekaligus melatih kepercayaan diri aku yang asalnya sangat pemalu ini.

**Bramasta**

Hayoloh.. serius sekali aku melihat dari luar.

**Jessica**

Apa sih kamu tiba-tiba datang saja bikin kita kaget.

**Tamara**

Aya jes aku kaget.

**Bramasta**

Hahaha sukurin, orang kalian ga jantungan ini.

**Jessica**

Kalo kita serangan jantung, aku pasti gentanganin kamu tahu.

**Bramasta**

Ih takut kalian nanti jadi hantu.

**Jessica**

Kenapa kamu sering banget datang tiba-tiba ke kelas kita ada apa? hmm pasti ada yang aneh.

**Bramasta**

aneh bagaimana coba ? tidak kan Tamara (mencari validasi si Tamara).

**Tamara**

Hmm tidak ada sih.. biasa saja seperti kamu seperti ini.

**Bramasta**

Tuh dengar jess, kata Tamara juga tidak ada wlee.

**Jessica**

Bukan penampilan kamu oon, aku mulai curiga sepertinya kamu suka ya ke Tamara ayo.

**Bramasta**

Hehehe gimana ya bilanganya hehe.

**Jessica**

Tuhkan lihat Tamara dia benar menyukaimu, aku lihat-lihat sepertinya ada barang baru nih kamu bawa gitar.

**Bramasta**

Jelas dong aku baru beli, keren tidak aku sedang belajar main gitar sepertinya kalau aku mau gitar bisa menambah kegantengan 100 persen

**Jessica**

Idih najis.

**Bramasta**

Begitu amat sih kamu Jessica.

**Jessica**

Wkwkw makanya jangan jadi orang tengil di tengil in balik ga mau.

**Bramasta**

Iya deh iya deh jes terserah kamu.

**Tamara**

Udah deh kalian jangan berdebat mulu.

**Jessica**

Ciee ngebelaain si Bramasta

**Bramasta**

Jessica nyebelin ra soalnya

**Jessica**

(Menunjuk ke arah Tamara) lihat-lihat pipimu merah sekali Tamara.

**Tamara**

Sudah jangan begitu aku malu.

**Jessica**

Hayoloh ternyata kamu suka juga sama si anak tengil satu ini.

**Tamara**

Sudah-sudah jangan dibahas lagi (memainkan tangan karena grogi).

**Bramasta**

Sudah jess kenapa sih, sirik aja.

**Jessica**

Aku bukan sirik, tapi aku senang melihat sahabat aku senang.

**Bramasta**

Berarti kamu mendukung kita dong.

**Jessica**

Selagi kamu tidak aneh-aneh aku setuju saja untuk kebahagiaan Tamara.

**Bramasta**

Asik-asik dapet restu nih ceritanya hahaha.

**Tamara**

Apa sih Bramasta.

**Jessica**

Mana coba kamu pajang terus itu gitar mainkan dong, apa itu cuma gaya-gayaan buat memikat Tamara saja.

**Bramasta**

Sembarangan kamu ngomong, coba kamu mau lagu apa?

**Jessica**

Kamu ada mau lagu apa Tamara ?

**Tamara**

Terserah Bramasta saja.

**Bramasta**

Baiklah kalau begitu, aku ada satu lagu yang cocok buat kamu (Menatap Tamara).

**Jessica**

Cie-cie Tamara.

**Bramasta**

Lagu dari Rizky Febian judulnya kesempurnaan cinta.

**Muncul Raka dan Sari melihat dari jauh, lampu spot menerangi mereka berdua, Tamara, Jessica dan Bramasta sedang ada di kelas sambil Bramasta memainkan gitar menyanyi bersama.**

**Sari**

Wah-wah parah, cong-cong lihat

**Raka**

Apa sih, gue tampol juga lu.

**Sari**

Lihat itu ada Tamara lagi gatel sama si Bramasta, cari perhatian dia.

**Raka**

Parah nyet, ini ga bisa dibiarin sama bos gue kalah sama tuh bocah dongo.

**Sari**

Apa kita sikat aja sekarang.

**Raka**

Jangan nyet, berabe kalau sekarang, nanti saja kalau sudah pulang sekolah.

**Sari**

Yaudah cong kita segera laporkan bos Rina.

**Bramasta**

hmm cek-cek

*" Kau dan aku tercipta oleh waktu  
Hanya untuk saling mencintai*

*Mungkin kita ditakdirkan bersama*

*Merajut kasih, menjalin cinta*

*Berada di pelukanmu, mengajarkanku*

*Apa artinya kenyamanan, kesempurnaan cinta*

*Berdua bersamamu, mengajarkanku*

*Apa artinya kenyamanan, kesempurnaan cinta " Rizky febian - Kesempurnaan cinta.*

**Jessica**

Hebat juga kamu Bramasta, aku kira kamu bawa gitar cuma gimmick doang.

**Bramasta**

Haha jelas aku dong, apapun itu pasti jadi jago bagaimana Tamara bagus tidak.

**Tamara**

Bagus-bagus Bramasta aku suka.

**Bramasta**

Hore... akhirnya aku melihat kamu senyum cantik sekali Tamara.

**Tamara**

Mulai lagi nih ngegombal.

**Bramasta**

Namanya juga lagi usaha buat dapetin kamu.

**Jessica**

Aku jadi kambing conge, melihat kalian akan bermesraan

**Bramasta**

Sesekali saja Jess, jangan cemburu begitu.

**Jessica**

Aku tidak cemburu.

**Tamara**

Sudah-sudah kalian, ini sebentar lagi beres istirahat, Bramasta kamu segera pergi ke kelasmu nanti dihukum sama guru.

**Bramasta**

Oh Iya jess nanti pulang sekolah, jadi latihan teater ?

**Jessica**

Iya nanti pulang sekolah aku mau latihan.

**Bramasta**

Oke.. nanti aku datang, Tamara ayo ikut latihan nanti.

**Jessica**

Iya Tamara, nanti sehabis sekola ikut latihan teater.

**Tamara**

Ayo, nanti aku barengan dengan Jessica.

**Tamara**

Itu sudah terdengar lonceng kamu cepat pergi ke kelas Bramasta.

**Bramasta**

Iya cantik, aku pergi dulu ya.. sampai jumpa nanti pulang sekolah dadah

**Jessica**

Cie ada yang abis diapelin hahaha, romantis.

**Tamara**

Aku tidak dengar aku tidak dengar apa yang kamu bicarakan sekarang.

**Blackout**

Lampu spot menyala, terdapat Sari sedang berdiri sendiri sambil merokok, Sari dan Raka berlarian ke arah Rina untuk melaporkan kejadian yang mereka telah melihat Tamara sedang cari perhatian kepada Bramasta.

**Sari**

Bos... bos ga beres ini.

**Raka**

Bener bos kacau gue liat banget.

**Rina**

Kenapa?

**Sari**

Begini bos, jadi tadi aku habis dari kantin sama si bencong, waktu aku melewati kelas si anak dongo Tamara, aku lihat Bramasta ada di kelas si anak dongo itu, aku melihat Tamara Tamara sangat cari perhatian sama si Bramasta

**Rina**

Goblok.. sudah aku peringatkan masih saja cari perhatian sama Bramasta ini tidak bisa dibiarkan lagi, si Tamara emang cari perkara.

**Sari**

Ga bisa dibiarin bos.

**Raka**

Bener nyet, gatel banget gue pengen ngeludahin muka dia.

**Sari**

Gimana bos, ini anak ngelunjak juga kesel liatnya, harus segera dibersihkan bos.

**Rina**

Sudah nanti kita hajar tu anak dongo biar tau rasa dia.

**Raka**

Oke, berani-beraninya cari perkara sama bos gue.

**lampu netral menyinari pada bagian punggung tengah, bunyi bell suara bell sekolah terdengar, menandakan waktu jam sekolah sudah usai, murid-murid yang ada di kelas bergegas untuk pulang**

**Jessica**

Asik pulang-pulang, gimana Tamara jadi ikut latihan teater hari ini ? kamu sudah mengiyakan tadi di jam istirahat.

**Tamara**

Bawel, iya aku ikut hari ini.

**Jessica**

kamu mau pulang dulu Tamara .

**Tamara**

Kalau latihan masih pake baju seragam boleh tidak kira-kira ?

**Jessica**

Boleh-boleh aja, tapi kamu harus siap-siap telinga kepanasan nanti.



**Tamara**

Loh ko bisa kepanasan.

**Jessica**

Nanti liat aja, kamu dimarahin sama Bang Fuad.

**Tamara**

Ko bisa dimarahi ? kan aku tidak buat salah.

**Jessica**

Tamara, latihan teater itu mengajarkan kita harus bisa disiplin, dari soal berpakaian, saat kamu latihan berteater kamu harus menggunakan pakaian yang nyaman, karena nanti kita saat latihan tubuh dan vokal dengan menggunakan pakaian seragam otomatis tidak nyaman, masa iya kamu lari-lari pake seragam kan ga enak, makanya harus bawa pakaian untuk latihan.

**Tamara**

Mending aku pulang dulu deh, dari pada nanti dimarahin sama Bang Fuad.

**Jessica**

Iya...iya aku pulang dulu bawa pakaian untuk latihan.

**Jessica**

Aku ikut ya ke rumah tamara bolehkan..

**Tamara**

Memang kamu tidak bisa jauh dari aku jessica, kamu mau ikut, ya sudah cepat nanti keburu telat waktu mau latihan.

**Sari**

Eits mau kemana? Buru-buru amat sih.

**Jessica**

Tamara sepertinya perasaanku tidak enak ini.

**Tamara**

Iya sama aku pun sama jes

**Raka**

Eh goblok jangan pura-pura bisu, kalau ditanya ya jawab!!

**Tamara**

Ada apa kalian menghampiri kita ?

**Sari**

Halah ga usah pura-pura tidak tahu, nih orangnya tadi bos orang nya cuih!!!.

**Jessica**

Apa-apa an ini!! apa kalian sudah gila ?

**Raka**

Eh lonte berani-berani nya ngomong begitu, jaga ye lu punya mulut.

**Jessica**

Apa lu bencong, beraninya sama cewe.

**Raka**

Diem lu.

**Rina**

Urus saja Raka si Jessica kita tidak ada urusan dengan dia!!

**Raka**

Oke bos, sini lo ikut gue.

**Jessica**

Apa-apaan, lepasin aku.

**Raka**

Nyet diem lu lama-lama gue hajar juga lu kaya si dongo satu itu.

**Rina**

Oh jadi ini orang yang melanggar perintah, masih ingin hidup tenang lu goblok, apa-apaan tadi cari perhatian sama Bramasta?, lu ngerasa cantik apa? lu tau kalo Bramasta punya gue.

**Tamara**

Sakit rin jangan jambak aku.. kamu jangan begitu.

**Sari**

Halah sikat aja bos, kasih dia pelajaran biar ngerti sedang berurusan dengan salah orang cuih.

**Rina**

Seru ya.. bisa caper ke Bramasta, sudah ku peringatkan kemarin masih saja tidak mendengarkan cuih.

**Tamara**

Sungguh aku tidak melakukan apa-apa.

**Sari**

Bohong bos aku tadi dengan Raka melihatnya secara langsung si bajingan ini, sedang cari perhatian kepada Bramasta, senyum-senyum melihat Bramasta sedang bernyanyi.

**Tamara**

Aku hanya mendengarkan saja, tidak ada maksud apa-apa lagi..

**Sari**

Cuih.. aku tidak percaya, benar kan bos tadi si dongo ini bersama Bramasta (menendang ke arah badan Tamara).

**Tamara**

Aduh-aduh sakit Sari.

**Sari**

Diam kamu bajingan, rasakan itu.

**Jessica**

Woi apa-apa ini goblok, berani sekali memukul Tamara.

**Raka**

(menampar Jessica) diem goblok..

**Jessica**

Wow kamu ini benar-benar gila lu bencong berani sama cewe dasar pengecut, Tamara pergi kamu dalam bahaya.

**Sari**

Lu ngeyel banget jadi orang mau gue hajar juga kaya temen lu yang dongo ini, jangan sampe lepas Raka ini orang mengganggu sekali sial.

**Raka**

Tenang, ni anak gampang gue bisa nahan ni bocah tolol ini.

**Rina**

(Mencekik Tamara) gimana hah, sakit rasakan, makanya kalo jadi anak jangan sok-sok an caper sama cowok yang gue suka, jadi sekarang terima kekesalan aku.

**Tamara**

Rina tolong aku kesulitan bernafas Rina.

**Rina**

Apa-apa, aku tidak mendengar.

**Tamara**

Lepaskan tangan tolong aku sulit nafas.

**Rina**

Apa sekali lagi ?

**Tamara**

(Berbicara dengan suara terbatah-batah) le...le..lepaskan a..aku.

**Rina**

Oh lepaskan, bilang dari tadi goblok.

**Tamara**

Ampuni aku.

**Rina**

Enak saja sekarang minta ampun, enak saja.

**Tamara**

(Merasa kesal tidak bisa menahan rasa sakit, membawa kursi lalu melemparkan ke arah Rina lalu menendang Sari, nada bicara dengan suara tinggi) Anjing kalian!!! mau sampai kapan begini terus? aku sudah muak anjing, aku ini seakan-akan menjadi boneka kalian yang bisa kalian mainkan sesuka kalian, sakit rasanya harus menahan terlalu lama (menendang *meja*) .

**Rina**

Maafkan aku Tamara aku tidak akan melukaimu lagi, sakit sekali ini.

**Raka**

Bos..bos tidak apa-apa bos.

**Tamara**

Sakit hah ? aku lah orang yang tersakiti oleh kalian anjing, maka mulai hari ini aku tidak akan tinggal diam!!

**Raka**

Goblok, sudah mulai berani, gue pukul lu.

**Tamara**

Segini doang bencong, pukulan seperti ini tidak bisa mengenai diriku (memutarakan tangan Raka agar terasa kesakitan) gaimana rasanya enak tidak.

**Raka**

Sakit-sakit Tamara, lepaskan gue, tadi gue cuma becanda lepaskan cepet

**Tamara**

Apa ? Aku tidak mendengar.

**Raka**

Lepaskan aku.

**Tamara**

Lepaskan? tapi janji jangan melawan lagi?

**Raka**

Iya Tamara ampun, tolong lepaskan sekarang.

**Tamara**

kalian mau aku hajar lagi ?

**Raka,Rina dan Sari**

Tidak-tidak Tamara, kita minta maaf.

**Tamara**

Sebenarnya aku sulit untuk memaafkan kalian, tapi janji kalian tidak akan melakukannya lagi kepada aku ataupun murid yang lain?

**Rina**

Kami minta maaf, berjanji tidak akan mengulangi lagi.

**Tamara**

Bagus kalian sudah berjanji tidak akan melakukannya itu lagi, jadi dengarkan aku sekarang, kalau kalian ingin aku minta maaf, aku pasti memaafkan kalian tapi dengan satu syarat.

**Rina**

Syarat apa Tamara ?

**Tamara**

Kalian harus ikut dengan aku, hari ini latihan teater, aku tahu kalian adalah orang yang broken home tidak nyaman kalau berada dirumah dan sulit dapat perhatian dari orang tua, jadi aku mohon ikut bersamaku dengan berlatih teater, aku rasa kalian perlu mencobanya, aku yakin teater bisa jadi rumah kedua kalian, jadi bagaimana ? Mau ikut atau aku hajar lagi kalian bertiga.

**Rina**

Jangan hajar kita lagi.

**Sari**

Kita akan ikut latihan teater bersamamu.

**Raka**

Gue ikut kalian, latihan teater.

**Tamara**

Bagus kalau begitu, aku senang mendengar jawaban dari kalian, jadi sekarang kita berteman ya.. jangan ada lagi perundungan kepada aku ataupun siswi yang ada di sekolah ini .

**Rina,Raka dan Sari**

Kita janji tidak akan melakukan perbuatan itu lagi.

**Jessica**

Waw.. aku tidak menyangka kamu bisa seperti itu, sejak kapan kamu bisa bela diri

**Tamara**

Sebetulnya aku ikut karate dulu waktu kelas 6 sd, tapi aku tidak melanjutkan nya hanya satu tahun saja aku latihan.. karena orang tuaku tidak mengizinkan lagi setelah aku cedera.

**Jessica**

Pantas saja memukul dan menahan jagol, ternyata kamu dulu ikut karate.

## **Adegan 4**

Setting panggung berganti menjadi Tempat latihan Teater, terlihat tokoh Tamara sedang menunggu sendirian di tempat latihan, sambil melakukan pemanasan olah vokal, Bramasta datang menghampiri Tamara.

**Tamara**

A.. i... u...e..o.

**Bramasta**

Loh kamu olah vokal sendirian? Mana yang lain.

**Tamara**

Sepertinya aku datang lebih awal, Jessica tadi pulang dulu tadi ibunya minta tolong, jadi dia pergi dulu sebentar toh latihannya mulai tiga puluh menit lagi.

**Bramasta**

Oh begitu.

**Tamara**

Kamu juga datang lebih awal seperti aku.

**Bramasta**

Karena pengen bertemu kamu dulu.. aku yakin kamu pasti datang lebih awal, makanya aku datang awal juga dan benar kamu ada disini sekarang.

**Tamara**

Hmm dasar ya kamu.

**Bramasta**

Gimana nyaman tidak kamu berlatih teater ?

**Tamara**

Nyaman-nyaman ko Bramasta, aku sangat senang ada disini terlebih aku jadi tertarik untuk menjadi aktor, lalu aku mengenal banyak orang-orang disini.

**Bramasta**

Bagus.. aku senang kalau kamu bisa nyaman ada disini.

**Tamara**

Kamu sudah hafal naskah belum Bramasta.

**Bramasta**

Baru sedikit hehe.



**Tamara**

Bagaimana ini, katanya mau jadi aktor juga tapi kamu malah begini.

**Bramasta**

Tenang saja, selagi berlatih denganmu, menghafal akan terasa mudah.

**Tamara**

Udah mulai nih, rayuan buaya.

**Bramasta**

Sepertinya sudah tidak bisa ditahan lagi ?

**Tamara**

Eits.. lagi nahan berak kamu haha.

**Bramasta**

Ya ampun ini aku sedang serius Tamara.

**Tamara**

Iya bagaimana Bramasta, kenapa tidak bisa ditahan lagi ?

**Bramasta**

Aku ga suka basa basi, aku ga suka kalau ada cowok deketin kamu, aku suka sama kamu dan aku mau kamu jadi pacar aku.

**Tamara**

Apa?

**Bramasta**

Oke deal kita resmi pacaran.

**Tamara**

Hah ?

**Bramasta**

Iya kita resmi berpacaran.

**Tamara**

Aku juga belum jawab pertanyaan kamu.

**Bramasta**

Aku sudah tahu kamu bakal menerima aku.

**Tamara**

Memang iya, aku pun sama menyukaimu.

**Bramasta**

Hah jadi benar, kamu menerimaku ? yes...yes..yes.. aku diterima oleh Tamara, aku senang sekali...emak anakmu punya pacar mak (Berlari mengelilingi ruangan latihan)

**Tamara**

Bramasta.. kalau sedang senang tidak bisa dikontrol

**Bang Fuad**

ehmm... yang lain pada di mana ?

**Tamara**

Eh Bang Fuad, ini yang lain sedang di jalan menuju tempat latihan, Jessica tadi sudah datang ke sini bang tapi dia disuruh oleh orang tuanya dulu, sudah lama ko bang bentar lagi dia sampai kesini.

**Bang Fuad**

Sipp, kasih tau yang lain segera datang ke tempat latihan, (melihat Bramasta yang sedang senang) woi lu senyum-senyum abis menang judi ye ?

**Bramasta**

Astagfirullah bang judi itu dosa, pokoknya hari ini hari terbaik.

**Bang Fuad**

Gila lu yah.

**Jessica**

Maaf bang telat tadi habis disuruh sama orang tua.

**Sari**

Sama bang maaf, aku sama Rina telat gara-gara si Raka kelamaan dandan.

**Raka**

Sut ih Sari... kenapa sih harus di ceritain gue malu tau.

**Rina**

Emang elu yang bikin lama tadi,

**Raka**

Iya deh.. salah gue ini.

**Bang Fuad**

Dasar-dasar anak muda, susah sekali buat disiplin.

**Jessica, Rina, Sari dan Raka**

Maaf bang.

**Bang Fuad**

Yaudah sekarang kalian pemanasan lalu olah tubuh lari 8 putaran tempat ini dan olah vokal nanti.

**Raka**

Bang plis.. baru beres mandi jangan olah tubuh dulu nanti keringetan lagi.

**Bang Fuad**

Apa Raka abang tidak dengar ? kamu mau lari 20 putaran.

**Raka**

Alamak tidak-tidak, tadi salah ngomong.

**Rina**

Diem gak lu cong, gue ga mau lari 20 putaran.

**Sari**

Masa cowok lemah cuma lari 8 putaran masih nawar.

**Jessica**

Iya lagi, harus kuat dong kamu ka.

**Raka**

Jadi dikeroyok gini gue.

**Tamara**

Sudah-sudah kita mulai saja latihan nanti keburu sore tau.

**Bang Fuad**

Bramasta pemanasan atur sama lu ya, sekalian nanti olah tubuh dan olah vokal.

**Bramasta**

Siap bang tenang saja.

**Bang Fuad**

Oh nanti saat pentas Bramasta menjadi ayah, Jessica menjadi ibu, Tamara menjadi adik, Rina, menjadi kakak pertama, Sari menjadi pelayan , Raka menjadi sopir mengerti ?

**Jessica, Tamara, Bramasta, Rina, Raka dan Sari**

Siap mengerti bang.

**Rina**

Seru sekali hari ini, meskipun capek sedikit.

**Sari**

Betul bos seru sekali.

**Tamara**

Betul kan aku bilang, kalian bakalan nyaman kalau ada disini bersama.

**Rina**

Betul Tamara, terimakasih sudah mau mengajak kita untuk berubah dan melakukan kegiatan yang positif.

**Tamara**

Tenang saja, aku pun sama berterima kasih sudah mau ikut denganku.

**Jessica**

Cie-cie sekarang sudah mulai akur ceritanya.

**Tamara**

Seneng ga kamu ?

**Jessica**

Oh jelas aku pasti senang, melihat kamu seperti ini sekarang.

**Raka**

Tapi gue cape banget tolong.

**Sari**

Dasar bencong lemah, masa kalah sama kita-kita.

**Raka**

hmmm gatau males.

**Tamara**

Jangan begitu, gapapa Raka juga sedang berusaha jadi kita duku saja sebagai teman yang baik.

**Bramasta**

Aku ada kabar gembira, hari ini aku dan Tamara resmi berpacaran .

**Jessica, Rina, Sari dan Raka**

Kaget banget Sumpah!!

**Bramasta**

Buset bisa-bisanya barengan begitu, iya kita resmi berpacaran Betul kan ?  
Tamara.

**Tamara**

Hehe iya teman-teman

**Rina**

Selamat ya Tamara, memang dulu aku suka dengan Bramasta, tapi nyatanya Bramasta lebih suka dan memilih kamu Tamara, aku sudah ikhlas ko tidak akan menyerang kamu lagi, sekarang kita teman

**Raka**

Akhirnya si bos bijak juga.

**Sari**

Hus... diem deh lagi momen serius

**Jessica**

Yipi.... akhirnya kita baikan juga, gimana kalau kita bernyanyi saja ?  
Bramasta cepat bawa gitar kita bernyanyi bersama

**Bramasta**

Lihat ini aku bawa gitar, sepertinya seru kalau kita bernyanyi bersama  
gimana mau tidak gais?

**Raka**

Mau.. bigits gue OMG Asik gue pengen nyanyi ya.

**Sari**

Jangan plis.. jangan.

**Raka**

Memang kenapa ? suara gue begitu merdu seperti Ari Lasso.

**Jessica**

Yang bener kamu loh.

**Tamara**

Cobain aja dulu kita kan nyanyi nya berbarengan.

**Bramasta**

Jadi mau pake lagu apa ?

**Raka**

Lagu Sind3ntosca saja judulnya kepompong.

**Bramasta**

Boleh boleh, oke kita mulai 1,2,3.

**Raka**

dulu..kita sahabat.

**Jessica**

Suaranya fals jelek bencong ih,tidak enak didengar.

**Rina**

Hahaha benar kan yang dibilang oleh Sari.

**Sari**

Tidak percaya sih kalian.

**Bramasta**

Aku malah jadi ga fokus main gitar lucu sekali hahaha.

**Raka**

Salah mulu deh aku.

**Tamara**

Tidak salah ko, tapi lucu sekali suara kamu.

**Jessica**

haha jangan patah hati, ayo lanjutkan semua.

**Bramasta**

Yuk kita mulai lagi

**Tamara,Jessica, Rina, Raka dan Sari**

*"Dulu kita sahabat teman begitu hangat  
Mengalahkan sinar mentari  
Dulu kita sahabat berteman bagai ulat  
Berharap jadi kupu-kupu  
Kini kita berjalan berjauh-jauhan  
Kau jauhi diriku karna sesuatu  
Mungkin ku terlalu bertindak kejauhan  
Namun itu karna ku sayang*

*Persahabatan bagai kepompong*

*Mengubah ulat menjadi kupu-kupu  
Persahabatan bagai kepompong  
Hal yang tak mudah berubah jadi indah  
Persahabatan bagai kepompong  
Maklumi teman hadapi perbedaan  
Persahabatan bagai kepompong  
Na na na na na “ Lagu Sind3ntosca - Kepompong.*

## Adegan 5

Dimulai pada ini lampu menyala terlihat setting panggung pertunjukan di ruangan tengah rumah ,terlihat Tamara dan teman-teman sedang mengelilingi karena akan segera melaksanakan pementasan, Bang Fuad melakukan motivasi kepada Tamara dan teman-teman yang lain karena merasa gugup.

**Tamara**

Sepertinya aku gugup jess, seperti nya demam panggung

**Jessica**

Sama ra akupun begitu

**Bramasta**

Tenang-tenang kita bisa melewati ini ko, aku mengerti kalian demam panggung, percaya kita bisa lewatin ini.

**Bang Fuad**

Aktor-aktor mana aktor !!!

**Jessica, Tamara, Bramasta, Rina ,Raka dan Sari**

Iya Ini bang.

**Bang Fuad**

Abang ga peduli kalau kalian amatir, tapi ketika kalian ada di panggung, lepaskan beban ketakutan semuanya, ga ada beban sama sekali!!

**Jessica, Tamara, Bramasta, Rina, Raka dan Sari**

Siap bang.



**Bang Fuad**

Bersenilah peran itu membangun kepercayaan, perhatikan kembali tokoh yang kalian perankan, jadi dengar abang sayang kepada kalian abang mau yang ada disini paham, apa kalian pentas ini gagal ?

**Jessica, Tamara, Bramasta, Rina, Raka dan Sari**

Ga mau bang !!! Ga mau..

**Bang Fuad**

Buktikan kepada penonton bahwa kalian bisa lakukannya semua apapun yang terjadi pertunjukan harus tetap berjalan.

**Sorak-sorak Tamara dan teman-teman yang lain menjadi semangat tidak ada rasa takut, melainkan meningkatnya kepercayaan.**

**Blackout**

Pertunjukan dimulai dengan alur cerita tentang kehidupan keluarga yang sedang makan malam, yang mendapatkan kejutan bahwa salah satu anaknya dapat beasiswa, musik suasana malam hari mengiringi panggung yang menjadi tenang dengan suara jangkrik yang hadir, Tamara dan teman-teman mainkan peran yang sudah dipilih oleh Bang Fuad.

**Bang Fuad**

Selamat Menyaksikan

**Suara tepuk tangan yang menandakan pementasan sudah dimulai.**

**Bramasta**

Ibu kemana anak-anak yang lain.

**Jessica**

Sepertinya mereka ada di kamar masih.

**Bramasta**

Ajak mereka untuk segera makan malam disini, coba panggilkan pelayan ibu.

**Jessica**

Sebentar (Memanggil pelayan) mbak !!!

**Sari**

Iya bu ada apa ?

**Jessica**

Tolong panggilkan kakak dan adik untuk segera kemari, untuk makan malam.

**Sari**

Baik ibu saya panggilkan mereka.

**Jessica**

Terima kasih mba.

**Bramasta**

halo pak.. cepat kemari ke ruangan tengah ada yang perlu dibicarakan.. ya ya ya segera saya tunggu.

**Jessica**

Ada apa pak menyuruh pak supir ke sini sekarang ?

**Bramasta**

Ini bu besok ayah, akan pergi keluar kota ada untuk bisnis, jadi ayah suruh pak sopir untuk tidak mengantarkan ayah seperti biasa, ayah akan dijemput oleh teman ayah, jadi pa sopir tidak perlu mengantar ayah ke bandara, jadi hanya mengantar kakak dan adik ke sekolah sekalian ajak pak sopir untuk makan malam bersama.

**Jessica**

Jadi ayah akan berangkat keluar kota besok, yasudah tidak apa-apa jadi kita makan malam hari ini banyak orang.

**Bramasta**

Ya betul. sengaja ayah suruh pak sopir datang menghampiri kita, agar bisa makan malam bersama.. karena sudah ayah anggap sebagai keluarga.

**Raka**

Selamat malam bapak, ada apa memanggil saya kemari ?

**Bramasta**

Begini pak, saya akan keluar kota besok lalu dijemput oleh teman saya, bapak tidak perlu mengantarkan saya, jadi besok hanya mengantar dan menjemput kakak dan adik, sekalian mau ngajak bapak makan malam bersama sekarang.

**Raka**

Oh begitu pak, malu pak masa saya makan malam di sini bersama.

**Jessica**

Tidak apa-apa pak, saya tahu bapak belum makan setelah mengantarkan suami saya, jadi jangan malu-malu ya pak.

**Raka**

Makasih ibu.

**Sari**

ibu,bapak mbak sudah memberi tahu kepada kakak dan adik untuk kesini, (membawa makanan dari dapur belakang) ini bu menu makan malam hari ini.. saya pergi dulu ke kamar ya ibu,bapak.

**Bramasta**

Wah ini makanan favorit ayah, ada sop iga, mbak jangan dulu pergi ke kamar sini kita makan bersama.

**Sari**

Ini tidak apa-apa?

**Jessica**

Tidak apa-apa mbak kita ingin makan bersama.

**Rina**

Wih ada makanan favorit nih, pasti masakan mbak Sari.

**Tamara**

Sudah kuduga kak, makanan mba Sari pasti enak betul.

**Sari**

Aduh non jangan memuji seperti itu nanti mba jadi malu.

**Tamara**

Memang masakan mbak Sari ga pernah gagal mengacungkan jempol).

**Jessica**

Ini kakak sama adek bisa banget buat muji si mba.

**Tamara**

Kalau memang enak perlu dipuji ibu.

**Bramasta**

Kalian ini malah banyak bicara, cepat segera makan.

**Rina**

Iyaa.. ayah.

**Bramasta**

Bagaimana kalian di sekolah baik-baik saja, kalian kemarin ikut ujian beasiswa?

**Rina**

Sebetulnya kalau kakak tidak ikut ujian yah, kakak mau langsung berbisnis pakaian.

**Bramasta**

Jangan begitu, padahal ambil saja beasiswa itu kesempatan.

**Rina**

Tidak mau yah, soalnya kalo kakak dipaksakan kuliah dan mengikuti beasiswa sekarang, kakak takutnya tidak benar kuliah nya nanti.

**Bramasta**

Ya sudah kalau itu pilihan kakak tidak apa-apa ayah akan mendukung kalau adek gimana ?

**Tamara**

Adek kemari ikutan ujian beasiswa ke luar negeri.

**Jessica**

Hebat sekali anak ibu.

**Bramasta**

Bagus, kamu yakin kuliah di luar negeri dek.

**Tamara**

Yakin yah, karena selama ini ade sudah benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh jadi doakan saja semoga adik bisa diterima.

**Sari**

Amin-amin.

**Raka**

Adek emang sudah lancar bicara bahasa inggris contohnya ?

**Tamara**

Sudah pak, arek sudah mempersiapkan dari awal masuk SMA.

**Raka**

Keren dek, semoga tercapai cita-citanya.

**Tamara**

Makasih pak, semoga rejekinya.

**Rina**

Kakak pasti dukung adek tenang saja, kalau butuh bantuan kabari saka.

**Tamara**

Baik kak, setelah lulus nanti semoga bisnis kaka bisa berjalan dengan baik.

**Rina**

Doakan saja ya dek.

**Jessica**

Kapan pengumuman nya dek.

**Tamara**

Harusnya hari ini bu, nanti dapat kabar dari email.

**Bramasta**

Kalau hari ini, ayah akan belikan sesuatu dari luar kota buat adek kalau diterima beasiswa.

**Rina**

Kakaknya ga akan dikasih yah?

**Bramasta**

Tenang saja, kak nanti ayah belikan kalian hadiah dari luar kota.

**Rina dan Tamara**

Asik.

**Tamara**

Ayah..ibu aku dapat email dari perguruan tinggi.

**Jessica**

Berdoa nak, apapun hasilnya kamu harus tegar ya nak ?

**Tamara**

Iya bu, semoga saja rezeki aku hari ini.

**Bramasta**

Cepat lihat apa hasilnya.

**Tamara**

Kakak bantu aku untuk membuka hasilnya, aku tidak kuat

**Rina**

Hahaha deg-degan kamu, sama kakak juga

**Tamara**

Ayo buka kak cepat.

**Rina**

Oke-oke sebentar, kakak hitung ya dari mulai 1,2,3, cuma aku lihat, wah alhamdulillah selamat adek.

**Tamara**

Hah gimana hasilnya ?

**Rina**

Kamu diterima dek.

**Bramasta**

Selamat nak, ayah senang sekali kamu diterima.

**Jessica**

Alhamdulillah, tidak sia-sia kamu belajar, sekarang kamu dapat hasil yang terbaik.

**Tamara**

Aku senang sekali ayah, ibu, kakak.

**Bramasta**

Ini memang rejeki kamu nak.

**Bang Fuad**

CUT !!!!

**Tamara**

Aku senang sekali hari ini teman-teman.

**Jessica**

Terima kasih Tamara sudah berjuang sampai saat ini.

**Rina**

Maaflkan kami Tamara, berkat kamu kita sudah bisa menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

**Tamara**

Tenang saja, aku sudah memaafkan kalian ko, sekarang kita menjadi teman, dan aku bersyukur kepada kalian yang sudah mendukungku sampai sekarang, betul kamu Jessica setelah aku pentas pertunjukan aku merasa teater menjadi rumah kedua untuk kita bisa kembali dari keterpurukan, jadi sekarang teater menjadi rumah kedua dan rumah kita.

**SELESAI.**